

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan: “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Raharjaputra (2009:194) Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Menurut Sjahrial (2012:25) terdapat 3 (tiga) jenis laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Neraca

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan. Pedoman susunan bagian-bagian dalam Neraca adalah sebagai berikut: Sebelah Aset, akun yang lebih likuid berada disebelah atas, makin ke bawah makin tidak likuid. Sebelah Pasiva akun yang jangka waktu pengembaliannya lebih cepat berada disebelah atas, makin kebawah makin lama jangka waktu pengembaliannya. Menurut Sjahrial (2012:25), Pedoman ini harus dipatuhi agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan secara benar dan tepat.

2. Laporan Rugi Laba (*Income Statement* atau *Profit dan Loss Statement*).

Laporan rugi laba adalah catatan sistematis mengenai hasil operasi perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Adji (2007:89) Laporan rugi laba dapat disusun dalam dua bentuk yaitu bentuk *multiple step* (bertahap) dan *single step* (langsung).

3. Laporan Arus Kas (*cashflow Statement*)

Menyediakan informasi menyangkut perubahan posisi keuangan perusahaan.

Unsur-unsur Laporan Keuangan:

1) Neraca:

a. Aset:

1. Aset lancar
2. Aset tetap
3. Aset lain-lain

b. Pasiva:

1. Liabilitas lancar/liabilitas jangka pendek
2. Liabilitas jangka panjang
3. Modal sendiri/ekuitas

1) Perhitungan rugi/laba

1. Penghasilan
2. Beban

2) Laporan arus kas

1. Arus kas dan aktivitas operasi
2. Arus kas dari aktivitas investasi
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Berdasarkan modul karangan dari Tim GSC (*Gamaliel Science Center*) (2011:70) bentuk laporan keuangan bagi tidak ditetapkan, asalkan laporan keuangan tersebut memenuhi tujuan seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai berikut:

1. Laporan keuangan harus menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
3. Laporan keuangan harus menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Pertama, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lainnya (Muslich, 2003:49). Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar. Terdapat dua macam rasio standar yang lazim digunakan. Pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau dan yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan membandingkan keadaan keuangan Koperasi PT Sosro Tahun 2011-2013. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, operasi dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Menurut Atmaja (2003:416) untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan dipergunakan rasio

likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rumus ketiga rasio tersebut adalah:

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Current ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 (2) \text{ Quick ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 (3) \text{ Cash ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}
 \end{aligned}$$

Sumber: Atmaja, 2003:416

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan koperasi untuk membayar seluruh utang-utangnya. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Menurut Hendar (2010:199) terdapat 3 cara yang dipergunakan dalam menentukan rasio solvabilitas yaitu:

$$\begin{aligned}
 (1) \text{ Rasio utang atas harta} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Harta}} \\
 (2) \text{ Rasio utang atas modal sendiri} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \\
 (3) \text{ Rasio bunga atas laba} &= \frac{\text{EBIT}^*}{\text{Total beban bunga}}
 \end{aligned}$$

*EBIT (Earning Before Interest and Tax) membayar bunga

Sumber: Hendar, 2010:199

3. Rasio Operasi

Menurut Hendar (2010:200) rasio operasi (operating ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan koperasi dalam memanfaatkan sumber dayanya. Sumber daya yang dimaksud adalah mulai dari harta/sarana modal yang dimiliki perusahaan/dengan kata lain bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Menurut Hendar (2010:200) berikut ini adalah rumus-rumus rasio operasi:

- (1) Tingkat perputaran persediaan = $\frac{\text{HP persediaan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$
- (2) a. Rasio umur piutang = $\frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio putaran piutang}}$
 b. Rasio putaran piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Utang dagang}}$
- (3) a. Rasio umur utang = $\frac{365 \text{ hari}}{\text{Rasio putaran utang}}$
 b. Rasio putaran utang = $\frac{\text{Pembelian}}{\text{Utang dagang}}$
- (4) Rasio perputaran harta = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Harta bersih total}}$
- (5) Rasio penjualan bersih atas modal = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal}}$

Sumber: Hendar, 2010:200

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Muslich (2003:51) rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi. Menurut Atmaja (2003:417) Rasio profitabilitas yang lazim digunakan adalah sebagai berikut:

$$(1) \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Aktiva Total}}$$

$$(2) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$(3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$(4) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Aktiva Total}}$$

Sumber: Atmaja, 2003:417

2.3 Penggunaan Analisis Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan. Laporan keuangan diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisis laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif. Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sjahrial, 2012:35).

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”, kata “analisis” didefinisikan sebagai “penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.

Dengan dilakukannya analisis keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai posisi keuangan atas kemajuan perusahaan. Menurut Raharjaputra (2009:194) terdapat empat faktor yang paling penting untuk diketahui oleh yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tersebut disebut dalam keadaan “likuid”, sebaliknya bagi perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya disebut “illikuid”.
2. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan *insolvable* maupun yang *illikuid* menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena dengan kondisi seperti itu perusahaan akan mengalami kesulitan. Perusahaan yang *illikuid* akan segera mengalami kesulitan keuangan walaupun dalam keadaan *solvable*, sebaliknya bagi perusahaan yang *insolvable* tetapi likuid tidak akan mengalami kesulitan dalam jangka pendek, kecuali saat perusahaan tersebut dibubarkan.

3. Rentabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan. Modal perusahaan pada dasarnya diperoleh dari modal sendiri (*equity*) dan modal dari luar. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba adalah tuntutan para pemodal tersebut untuk memperoleh dividen, bunga kupon obligasi, ataupun kewajiban perusahaan lainnya.
4. Stabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil, yaitu dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan pokok atas utang-utangnya, membayar dividen dan kewajiban intern perusahaan.